



# Pemberdayaan Petani Melalui Peningkatan Pemahaman Budidaya Padi Organik Untuk Peningkatan Kesejahteraan Petani

H. D.Yadi Heryadi<sup>1</sup>, Betty Rofatin<sup>2</sup>

Universitas Siliwangi  
Email: [heryadiday63@yahoo.co.id](mailto:heryadiday63@yahoo.co.id)

DOI: <http://dx.doi.org/10.15294/abdimas.v24i1.18489>

Received : 20 November 2018; Accepted: 5 Agustus 2019; Published: 30 June 2020

## Abstrak

Padi organik SRI (System Rice of Intensification) dapat memberikan produktivitas dan harga yang lebih tinggi dibanding padi yang non-organik. Namun di wilayah lokasi PpM ITGbM perkembangannya belum memenuhi harapan. Salah satu penyebabnya adalah belum difahaminya teknis budidaya padi organik yang benar oleh para petaninya. Untuk itu diperlukan pemahaman yang lebih baik tentang teknik budidaya padi organik agar harapan para petani dalam peningkatan produktivitas untuk mendapatkan pendapatan yang lebih besar dari sebelumnya akan menjadi kenyataan. Solusinya diperlukan pembinaan yang berkelanjutan diantaranya melalui peningkatan penyebaran informasi, dan penyuluhan dan hal ini dapat dilakukan dengan kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui program ITGbM LP2MP Universitas Siliwangi. Target luaran kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman teknik budidaya padi organik yang benar sesuai dengan kriteria/syarat sertifikasi dan publikasi ilmiah yang diterbitkan pada jurnal internal. Metode yang dilaksanakan terdiri dari Penyuluhan dan FGD/Focus on Group Discussion. Dilaksanakan sejak Maret 2017 di Kelompok Tani Jembar II dan Jembar Kahuripan Desa Margahayu Kec. Manonjaya Kab.Tasikmalaya. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, penyuluhan, evaluasi & Pelaporan. Simpulan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman petani tentang teknik budidaya padi organik sesuai dengan yang dipersyaratkan lembaga sertifikasi. Pada akhirnya setelah petani memahami teknik budidaya padi organik akan dapat meningkatkan produktivitasnya dan diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Kata kunci : ITGbM (Iptek Tepat Guna bagi Masyarakat);Padi Organik;System of Rice Intensification (SRI)

## PENDAHULUAN

Sebagai upaya untuk mengurangi dampak negatif dan ketergantungan petani dari penggunaan input anorganik dalam usahatani khususnya pada komoditi padi, saat ini muncul berbagai format pertanian alternatif salah satunya adalah padi organik dengan metode SRI (System of Rice Intensification).

Desa Margahayu Kec. Manonjaya merupakan salah satu daerah di Kabupaten Tasikmalaya yang menerapkan teknik budidaya padi organik dengan metode SRI. Bahkan Desa Margahayu termasuk salah satu daerah pengembangan padi organik SRI. Hal ini diawali pada musim tanam (MT) 2005/2006

dengan pelaksanaan penanaman SRI seluas lima hektar yang dijadikan sebagai show window penerapan metode SRI tingkat nasional di bawah bimbingan Direktorat Pengelolaan Lahan Dirjen PLA Departemen Pertanian (Soni Prayatna, 2013). Desa Margahayu berjarak sekitar 23 km dari kota Tasikmalaya. Desa Margahayu memiliki wilayah seluas 2,44 km<sup>2</sup> (244 ha) terdiri dari lahan sawah seluas 65,177 ha dan lahan darat seluas 178,823 ha (BPP Manonjaya Kab.Tasikmalaya, 2013).

Produktivitas padi organik di wilayah ini berfluktuasi dari musim ke musim. Bahkan terdapat beberapa petani yang hasilnya masih di bawah produktivitas padi konvensional (non-organik). Hal ini dikarenakan permasalahan masih rendahnya pemahaman petani tentang

bertanam padi SRI organik. Secara umum di wilayah ini para petani masih belum memahami persis tentang teknik budidaya padi organik yang bagaimana yang dapat menghasilkan padi dengan kualitas organik sehingga masih banyak pemahaman petani yang keliru tentang bertanam padi organik dan hal ini sangat berpengaruh terhadap produktivitas dan peningkatan pendapatan petaninya. Selanjutnya sampai saat ini produk Padi SRI yang dihasilkan belum seluruhnya memenuhi kriteria padi organik dan belum seluruhnya disertifikasi sehingga tidak mengetahui persis apakah produk yang dihasilkannya termasuk padi organik atau belum. Hal ini menyebabkan kendala dalam proses pemasaran khususnya pada nilai produk/harga produk yang serba tidak jelas. Disamping kesulitan untuk memperoleh nilai tambah dari sertifikasi padi organik, pendapatan petani organik pun belum dapat dinikmati dengan optimal dikarenakan masih lemahnya aspek manajerial usaha

Berangkat dari permasalahan-permasalahan diatas dan dalam rangka meningkatkan pendapatan para petani yang mengelola padi organik SRI tersebut, diperlukan pembinaan yang berkelanjutan. Misalnya kesalahan persepsi dan minimnya informasi tentang teknis budidaya padi organik yang benar dapat diatasi melalui peningkatan penyebaran informasi dan penyuluhan yang intensif dan hal ini dapat dilakukan dengan kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui ITGbM yang difasilitasi oleh LP2M-PMP Universitas Siliwangi.

Target dan luaran dari kegiatan Ipteks Tepat Guna bagi Masyarakat (ITGbM) ini adalah meningkatnya pemahaman budidaya padi organik guna peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya para petani yang menanam padi dengan metode SRI/padi organik di Desa Margahayu Kecamatan Manonjaya Kabupaten T a s i k m a l a y a . Rincinya menghasilkan : a. Peningkatan pemahaman petani tentang budidaya pertanian padi SRI organik yang benar dan sesuai dengan kriteria/syarat sertifikasi, 2) publikasi ilmiah yang diterbitkan pada jurnal internal.

## BAHAN DAN METODOLOGI

Lokasi pengabdian dilakukan di Kelompok Tani Jembar II dan Jembar Kahuripan Desa Margahayu Kec. Manonjaya Kab. Tasikmalaya, dimulai pada bulan Maret 2017.

Untuk mencapai target luaran sesuai permasalahan yang dihadapi digunakan beberapa metode yaitu penyuluhan, FGD (Focus on Group Discussion) dan monitoring/evaluasi.

Penyuluhan dan pelatihan praktis dilakukan terhadap 30 (tiga puluh) orang petani organik yang tergabung pada Kelompok Tani Jembar II dan Jembar Kahuripan di Desa Margahayu Kec. Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. FGD dilaksanakan dengan menyertakan pengurus Kelompok tani mitra, BP3K, dan Tim ITGbM Universitas Siliwangi. Evaluasi tentang efektivitas penyuluhan dilakukan setelah selesainya penyuluhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan pada Program ITGbM pada lokasi pengabdian di Tasikmalaya ini diantaranya sebagai berikut :

1. Persiapan dan Survey Pendahuluan  
Pekerjaan persiapan termasuk mempersiapkan aspek administratif dan perijinan. Survey pendahuluan digunakan untuk menginventarisir data-data dan karakteristik dari calon mitra kegiatan ITGbM ini, selain itu juga mengumpulkan data awal dari Dinas/Instansi terkait di wilayah setempat. sekaligus konfirmasi kesediaan pihak Kelompok Tani untuk dijadikan mitra.
2. Rapat Koordinasi Tim Pelaksana ITGbM  
Setelah data awal dikumpulkan, maka dilaksanakan rapat koordinasi diantara tim pelaksana termasuk pembagian tugas tim pelaksana, mempersiapkan berbagai hal untuk pelaksanaan Focus on group discussion (FGD) diantaranya penyampaian undangan kepada *stakeholders* yang diundang. Kegiatan rapat koordinasi selanjutnya dilaksanakan Tim untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melaksanakan kegiatan sekaligus menyusun jadwal kegiatan dan pembagian tugas diantara tim pelaksana ITGbM.
3. Focus on Group Discussion (FGD)  
Pelaksanaan FGD dilakukan untuk mengumpulkan berbagai permasalahan yang melingkupi pengembangan padi organik SRI kemudian memilahnya sehingga dapat menentukan

permasalahan prioritas dan akar masalah yang ada. FGD dilakukan dengan menyertakan pengurus Mitra kegiatan ITGbM, BP3K dan tokoh masyarakat setempat.

#### 4. Orientasi Lapangan

Orientasi lapangan dilakukan setelah melaksanakan FGD dan menuju ke kelompok Tani sasaran program ITGbM. Di calon lokasi ditanyakan kesiapan, perlengkapan dan segala hal yang akan menunjang terhadap keberhasilan kegiatan ITGbM yang akan dilaksanakan.

#### 5. Pembuatan Materi pelatihan

Materi pelatihan dibuat agar peserta pelatihan dapat mengikuti kegiatan ini dengan baik dengan tingkat penerimaan materi yang optimal. Banyaknya modul materi pelatihan sebanyak 2 modul yang terdiri dari : 1) Gambaran umum tentang Kinerja pengembangan & Sertifikasi Padi Organik, 2) Teknik Budidaya Padi Organik

#### 6. Persiapan alat dan Bahan

Alat dan bahan untuk penyuluhan dipersiapkan dengan sebaik-baiknya dengan memberikan seminar kit yang memadai dan alat peraga yang layak untuk tercapainya transfer ilmu yang optimal

#### 7. Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan metode partisipatif agar semua pihak yang terlibat dalam penyuluhan dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian dan keberhasilannya.

#### 8. Monitoring dan Evaluasi

9. Sebagai akhir dari kegiatan dilaksanakan tahap monitoring dan evaluasi kegiatan ITGbM. Pada tahapan ini akan diketahui berbagai hal terkait keberhasilan transfer ilmu dan kendala pencapaian keberhasilan untuk perbaikan di masa mendatang. Monitoring dilakukan dengan mencatat semua kegiatan pelaksanaan pada Buku Catatan Harian Kegiatan (logbook) dengan format yang disarankan LP2MP Universitas Siliwangi.

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan penyuluhan dengan menggunakan kuisioner kepada peserta penyuluhan diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Secara umum seluruh peserta menyatakan bahwa penyuluhan ini bermanfaat bagi pengembangan usahatannya.
- b. Merasa puas dengan bahan/perlengkapan dan penghargaan yang diberikan Panitia IbM atas kehadiran mereka dalam penyuluhan ini
- c. Tentang materi penyuluhan :
  1. Menambah wawasan dan lebih memahami tentang “padi organik” dengan persyaratannya.
  2. Perlu ditindaklanjuti dengan pelatihan dan pelaksanaan Sertifikasi Organik secara mandiri dilingkungan Kontak Tani peserta Penyuluhan karena dari segi produksi sudah memungkinkan.
  3. Perlu bantuan dana awal untuk melaksanakan sertifikasi organik, karena biayanya cukup mahal
  4. Perlu ditindaklanjuti dengan pendampingan yang intensif di masa mendatang

#### 10. Pembuatan laporan

Pembuatan laporan dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama adalah laporan kemajuan kegiatan 70 persen dengan mengikuti panduan dari LP2MP Universitas Siliwangi. Pada akhir pelaksanaan pengabdian dibuat laporan akhir dengan mengikuti format yang sudah ditentukan LP2MP Universitas Siliwangi.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan kegiatan ITGbM ini dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Secara umum seluruh peserta menyatakan bahwa penyuluhan ini bermanfaat bagi pengembangan usahatannya. Merasa puas dengan bahan/perlengkapan dan penghargaan yang diberikan Panitia IbM atas kehadiran mereka dalam penyuluhan ini.
2. Terdapat beberapa hal yang diharapkan peserta penyuluhan dan harus ditindaklanjuti dengan kegiatan lanjutan sebagai berikut
  - a. Perlu bantuan program dan dana awal untuk pelaksanaan Sertifikasi Organik secara mandiri dilingkungan Kontak Tani peserta Penyuluhan karena dari segi produksi sudah memungkinkan.
  - b. Memerlukan pendampingan yang intensif di masa mendatang terkait dengan

pemasaran padi organik dengan jaminan harga premium.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Fikri. Sertifikasi Jadi Kendala Padi Organik. Tempo.co. Jakarta. 2015.
- BIO-Cert. Apa Itu Sertifikasi Organik ?. [www.biocert](http://www.biocert.com). Bogor. 2014.
- Bisnis.com. Sertifikasi Beras Organik Rp. 30 Juta, Petani Keberatan. Jakarta. 2013.
- BPP Manonjaya Kab. Tasikmalaya. Laporan Rata-rata Produktivitas Padi Sawah. Tasikmalaya. 2014.
- Muhammad Ubaydillah. Analisis Pendapatan dan Margin Pemasaran Padi Ramah Lingkungan Metode SRI. Kasus Desa Ponggang Kec. Sagalaherang Kab. Subang Jawa Barat. IPB. BoSoni Prayatna. Proses Komunikasi Sekolah Lapang Pembelajaran Ekologi Tanah (SL-PET) Hubungannya dengan Penerapan SRI Organik. Pascasarjana Univ. Siliwangi. Tasikmalaya. 2013.